

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Pada masa globalisasi saat ini persaingan perusahaan khususnya dalam bidang perekonomian semakin ketat. Menurut Pradrwati (2018) hal ini disebabkan dengan terbukanya peluang pasar produk dalam negeri untuk memasuki pasar internasional dan sebaliknya, banyak perusahaan yang terus bersaing untuk menjaga kelangsungan usaha dan lebih mengembangkan produknya. Berdasarkan pernyataan tersebut, cara bagi perusahaan untuk mengembangkan produk agar tetap mampu bersaing dalam perekonomian global adalah dengan meningkatkan modal perusahaan melalui pasar modal.

Pasar modal merupakan tempat yang dimana pembeli dan penjual bisa melakukan transaksi untuk mendapatkan keuntungan. Untuk menilai kemajuan perekonomian suatu negara, penanda yang paling penting yaitu dengan melihat bagaimana kondisi dari pasar modal suatu negara tersebut. Dalam kegiatan meningkatkan dan mempercepat usaha, perusahaan akan bekerja keras untuk memajukan usaha, melakukan kegiatan untuk memperoleh dana, dan membuat usaha perusahaan semakin sukses.

Semakin maju kegiatan perusahaan, semakin banyak modal yang dibutuhkan pengusaha. Pasar modal merupakan salah satu metode yang bisa dilakukan untuk mendapatkan dana dari luar. Salah satu instrument pasar modal yang biasa dipergunakan oleh perusahaan ialah saham. Banyak perusahaan mendapatkan keuntungan dengan cara menjual saham perusahaan di pasar modal

agar para investor akan menentukan saham perusahaan yang baik buat dilakukan investasi jangka panjang.

Calon investor dapat mencari beberapa indeks saham di Bursa Efek Indonesia (BEI). Indeks saham sendiri adalah sarana untuk mengevaluasi karakteristik umum dari kelompok saham dengan standar tertentu, dan investor biasanya menggunakannya untuk melihat saham dan mengevaluasi kinerja investasi mereka. Salah satu indeks saham yang paling terkenal di Bursa Efek Indonesia adalah indeks LQ 45.

Tingkat pesatnya pasar modal di Dunia perekonomian dapat ditinjau dari semakin bertambahnya perusahaan-perusahaan yang tercatat di bursa efek Indonesia. Dengan bertambahnya jumlah perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia, investor saat melakukan investasi semakin labil dalam memilih perusahaan mana yang akan diinvestasikan. Menurut Pradwati (2018) motivasi yang mendorong investor untuk berinvestasi adalah untuk mendapatkan keuntungan (*return*) akan tetapi sebelum berinvestasi pada suatu perusahaan, investor haruslah memperhatikan kondisi perusahaan sebelum melakukan investasi supaya bisa mendapatkan hasil yang diinginkan investor yaitu laba (*return*).

Investor yang berinvestasi pada saham akan memperoleh laba (*return*) yang didapatkan dari dividen dan *capital gain / loss*. *Return* dibagi menjadi dua yaitu *return* realisasian dan *return* ekspektasian. *Return* realisasian merupakan *return* yang sudah terjadi sedangkan *return* ekspektasian merupakan *return* yang belum terjadi tetapi diharapkan akan terjadi dimasa depan. *Return* realisasian untuk

mengukur kinerja perusahaan dan juga dapat membantu menentukan return ekspektasian serta meminimalkan risiko yang akan terjadi di masa yang akan mendatang.

Menurut Hidayat, T. (2020) *capital gain* bisa memberikan peningkatan maupun penurunan harga saham yang diperoleh dari penjualan saham, bila saat menjual saham lebih tinggi dari periode tahun lalu maka akan mendapatkan *capital gain*, apabila kebalikannya investor akan mengalami kerugian modal dan investor mengalami kerugian. Sedangkan hasil *dividen* merupakan keuntungan yang diperoleh suatu perusahaan ketika membagikan keuntungan sesuai dengan jumlah saham yang dimiliki investor.

Seorang investor bukan hanya mengharapkan laba (*return*) dari hasil investasi yang dilakukan, akan tetapi investor harus memperhatikan terhadap tingkat resiko atas return yang diharapkan, serta perubahan harga saham karena return saham yang diperoleh investor dipengaruhi oleh perubahan harga saham. Investor perlu menanggung pilihan yang di ambil, apa bila investor menginginkan return yang lebih besar maka seorang investor menerima resiko yang besar begitu juga sebaliknya (Pradwati, 2018).

Dalam mengetahui tingkat risiko dan juga return atas investasi yang dilakukan investor pada perusahaan pasar modal, seorang investor bisa menggunakan cara yaitu menganalisis laporan keuangan dari perusahaan agar dapat menggambarkan kondisi suatu perusahaan. Salah satu tolak ukur dalam menganalisis laporan

keuangan yaitu rasio, yang dimana rasio ini bisa memberikan indikasi terkait kesehatan keuangan pada suatu laporan keuangan.

Perusahaan LQ 45 ialah perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia dan terpilih sebagai anggota dari indeks LQ 45. Indeks LQ 45 merupakan indeks saham yang mencakup 45 perusahaan dengan likuiditas dan kapitalisasi pasar yang tinggi di bursa efek Indonesia. Perusahaan-perusahaan yang terpilih sebagai anggota LQ 45 dianggap sebagai perusahaan yang memiliki kinerja dan likuiditas saham yang baik di pasar modal Indonesia.

Biasanya 45 perusahaan yang ada di indeks LQ 45 selalu disesuaikan setiap enam bulan sekali. Sehingga suatu saat ketika salah satu perusahaan yang tidak bisa memenuhi syarat yang di tentukan maka perusahaan tersebut akan digantikan oleh perusahaan yang dapat memenuhi syarat.

Hal ini membuat perusahaan-perusahaan yang terdaftar di indeks LQ 45 selalu berubah-ubah setiap enam bulannya. Selain itu, perusahaan LQ 45 juga termasuk perusahaan yang diminati para investor sebab memiliki likuiditas dan kapitalisasi yang tinggi serta fundamental perusahaan yang bagus sehingga dinilai bisa menghasilkan laba yang diharapkan para investor akan tetapi perusahaan LQ 45 tidak bisa menjamin selalu tinggi.

Pada Perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, ada beberapa masalah yang sering terjadi dengan *Current Ratio*, *Net Profit Margin*, dan *Retrun On Equity Terhadap Return Saham*. Beberapa permasalahan itu mengenai pengaruh rasio keuangan (*current ratio*, *net profit margin*, dan *return on equity*) terhadap

return saham pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, antara lain: Variabilitas Data, Heterogenitas Sampel, Endogenitas, Pemilihan Periode Penelitian, Pengukuran Variabel.

Irsa Vertilla Taurisma Sukma, Triyonowat (2019) berjudul “Pengaruh Return on Asset (ROA), *Current Ratio* (CR), dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham Perusahaan Property and Real Estate di BEI”. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa, *Return on Asset* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan property and real estate di BEI. *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan property and real estate di BEI. *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan property and real estate di BEI.

Malinggato et al., 2018, berjudul "Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity* dan *Return on Equity* terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di BEI (Periode 2014-2016)". Hasil penelitian menyimpulkan bahwa secara simultan *Current Ratio*, *Debt to Equity* dan *Return On Equity* berpengaruh terhadap *Return Saham*, tetapi secara parsial *Current Ratio* tidak berpengaruh.

Studi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi return saham pada mitra property dan real estate yang termasuk di BEI periode 2009-2014 ini dilakukan Sudiyatno (2016) dengan mengambil 104 perusahaan sebagai sampel memakai metode purposive serta cara analisis yang dipakai ialah regresi berganda. Hasil studi menggambarkan inflasi memiliki efek negatif, suku bunga, nilai tukar serta ukuran perusahaan mempunyai efek positif serta ROA tidak memengaruhi return saham.

Studi tentang pengaruh CR, DER dan ROA terhadap return saham pada perusahaan otomotif dan komponen yang termasuk di BEI periode 2013-2015 ini dilakukan Basalama et al, (2017) dengan pengambilan sampel 11 perusahaan memakai metode purposive sampling serta cara analisis yang dipakai ialah regresi berganda. Hasilnya menyatakan CR tidak memengaruhi return saham namun DER dan ROA mempunyai efek terhadap return saham. Studi tentang pengaruh ROA, ROE dan NPM terhadap return saham diteliti Simorangkir (2019) memakai sampel 13 perusahaan dengan metode analisis yang dipakai yaitu regresi berganda. Hasilnya menyatakan bahwa ROA, ROE serta NPM mempengaruhi return saham secara signifikan.

Wibowo & Mekaniwati (2020) melakukan studi mengenai pengaruh struktur modal dan kemampuan terhadap return saham perusahaan property dan real estat yang terdaftar di BEI selama 2013-2015 dan sebanyak 37 dari 41 perusahaan diambil sebagai sampel dalam studi dengan menggunakan metode *purposive judgment*. Hasil studi menyatakan bahwa DER dan NPM memiliki pengaruh signifikan terhadap return saham.

Beberapa temuan penelitian sebelumnya membuat peneliti ingin mengkaji kembali factor apa saja yang menentukan return saham. Dimana pada penelitian ini topik yang dipilih mirip dengan penelitian sebelumnya. Analisis sampel menggunakan perusahaan indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian ini bermaksud untuk melengkapi yang penelitian sebelumnya dengan jumlah sampel dan tahun yang berbeda. Penelitian sebelumnya dilakukan

pada tahun 2015-2019 sedangkan penelitian ini dilakukan pada tahun 2020-2023 dengan alasan karena data laporan paling terkini, sehingga bisa mencerminkan kondisi laporan keuangan.

Dari uraian yang telah dikemukakan, maka perlu untuk mengadakan penelitian mengenai Pengaruh *Current Ratio*, *Net Profit Margin* dan *Return On Equity* terhadap *Return Saham* dalam perusahaan LQ 45. Sebab salah satu faktor yang dipertimbangkan dalam pengambilan keputusan investasi pada pasar modal adalah tingkat keuntungan atau return.

Para investor umumnya termotivasi untuk melakukan investasi pada suatu instrumen yang diminati dengan harapan memperoleh tingkat pengembalian atau return investasi yang sesuai. Selain itu, studi tentang return saham yang telah dilakukan memiliki hasil yang tidak konsisten satu sama lain. Oleh karena itu bidang ini masih merupakan masalah yang menarik untuk diteliti saat ini.

Berdasarkan latar belakang diatas, penelitan tertarik untuk meneliti **“Pengaruh *Current Ratio (CR)*, *Net Profit Margin (NPM)*, dan *Retun On Equity (ROE)* terhadap *Return Saham Pada Perusahaan LQ 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.*”**

1.2 MASALAH PENELITIAN

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka masalah penilitan tersebut ialah Pengaruh *Current Ratio*, *Net Profit Margin*, dan *Return On Equity* Terhadap *Return Saham Pada Perusahaan LQ 45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.*

1.3 PERSOALAN PENELITIAN

Berdasarkan masalah di atas, maka yang menjadi persoalan penelitian dalam penelitian ini ialah:

1. Bagaimana pengaruh *current ratio* terhadap *return* saham?
2. Bagaimana pengaruh *net profit margin* terhadap *return* saham?
3. Bagaimana pengaruh *return on equity* terhadap *return* saham?

1.4 TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

a. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan persoalan penelitian di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Untuk menguji pengaruh *current ratio* terhadap *return* saham.
2. Untuk menguji pengaruh *net profit margin* terhadap *return* saham.
3. Untuk menguji pengaruh *return on equity* terhadap *return* saham.

b. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat akademik

Bagi akademik penelitian ini di harapkan memberikan informasi tentang Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Retun On Equity* (ROE) terhadap *Return* Saham pada perusahaan LQ 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi penulis, penelitian ini di harapkan dapat menambah wawasan pengembangan ilmu pengetahuan tentang Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Return On Equity* (ROE) terhadap *Return Saham* pada perusahaan LQ 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk informasi tambahan bagi para peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian di bidang yang sama.